Peran Pendidikan Ekonomi Dalam Meningkatkan Kemandirian Finansial Mahasiswa

Aminin
Institut Teknologi dan Bisnis PGRI Dewantara, Jln. Prof Moh. Yamni No 77 Jombang
Email: aminin@stiedewantara.ac.id

Abstract: *Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena rendahnya kemandirian finansial mahasiswa yang sering menghadapi masalah pengelolaan keuangan, seperti kurangnya perencanaan anggaran dan tingginya perilaku konsumtif. Pendidikan ekonomi diyakini berperan penting dalam membentuk literasi keuangan yang dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa mengelola keuangan secara mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Pendekatan penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan subjek lima mahasiswa ITEBIS PGRI Dewantara. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam yang difokuskan pada dua variabel utama: pemahaman konsep ekonomi dan praktik kemandirian finansial. Analisis dilakukan dengan mengelompokkan temuan sesuai indikator, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori dan penelitian terdahulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memberikan pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, khususnya dalam hal membuat anggaran, menabung, dan mengendalikan pengeluaran. Namun, implementasi masih dipengaruhi oleh keterbatasan pendapatan, pengaruh gaya hidup, dan tekanan sosial. Kesimpulan ini menegaskan pentingnya integrasi pendekatan praktis dalam pendidikan ekonomi agar lebih efektif membentuk kemandirian finansial mahasiswa.*

Keywords: *Kemandirian finansial, Mahasiswa, Pendidikan ekonomi*

PENDAHULUAN

Perubahan kondisi ekonomi global dan perkembangan teknologi digital telah mempengaruhi pola konsumsi dan perilaku keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa (Sugiyono, 2019). Mahasiswa berada pada masa transisi menuju kemandirian, baik sosial maupun ekonomi. Namun, kenyataannya banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan mengelola keuangan, sehingga kemandirian finansial belum sepenuhnya tercapai (Lusardi & Mitchell, 2014).

Fenomena di lapangan menunjukkan sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada kiriman orang tua untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2022) mengungkapkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia hanya mencapai 49,68%, sedangkan inklusi keuangan sebesar 85,10%. Kondisi ini menunjukkan kesenjangan pemahaman pengelolaan keuangan. Lemahnya literasi keuangan mendorong perilaku konsumtif, penggunaan pinjaman online, serta rendahnya kebiasaan menabung di kalangan mahasiswa (Fitri & Marwan, 2021). Fenomena ini membuktikan pentingnya penguatan pendidikan ekonomi agar mahasiswa memiliki kemampuan mengelola sumber daya dan mencapai kemandirian finansial.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Pendidikan ekonomi merupakan proses pemberian pemahaman, keterampilan, dan sikap untuk mengelola sumber daya secara efisien (Mankiw, 2018). Menurut Schug (1985), pendidikan ekonomi bertujuan membentuk individu agar mampu mengambil keputusan ekonomi yang rasional dalam berbagai situasi. Pendidikan ekonomi yang baik tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik pengelolaan keuangan, sehingga mahasiswa mampu mengatur pendapatan, pengeluaran, tabungan, dan investasi (Huston, 2010). Dalam konteks ini, mata kuliah ekonomi atau literasi keuangan di perguruan tinggi berperan penting meningkatkan pemahaman finansial mahasiswa.

Kemandirian finansial menurut Gutter & Copur (2011) adalah kemampuan individu memenuhi kebutuhan hidup tanpa ketergantungan berlebih kepada pihak lain. Sementara itu, Shim et al. (2010) menyebut kemandirian finansial melibatkan kemampuan mengelola pengeluaran, menabung, merencanakan masa depan, dan menghindari hutang konsumtif. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian finansial meliputi pengetahuan keuangan, sikap terhadap uang, dan pengalaman pengelolaan keuangan (Lusardi & Mitchell, 2014). Dengan demikian, pendidikan ekonomi menjadi variabel penting dalam membentuk perilaku keuangan yang mandiri.

Penelitian oleh Lusardi dan Mitchell (2014) menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan dan kemandirian individu. Putra (2020) menemukan bahwa mahasiswa yang memperoleh pendidikan ekonomi lebih mampu menghindari perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan Huston (2010) yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan adalah determinan utama perilaku keuangan yang sehat. Penelitian ini didasarkan pada Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat dan perilaku seseorang dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol. Dalam konteks penelitian ini, pendidikan ekonomi meningkatkan pengetahuan dan kontrol mahasiswa terhadap keputusan finansial, sehingga mendorong terbentuknya perilaku yang lebih mandiri.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis sejauh mana peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa, sehingga dapat menjadi dasar pengembangan kurikulum dan program literasi keuangan yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep ekonomi, baik yang diperoleh melalui mata kuliah formal maupun pengalaman nonformal, berpengaruh terhadap kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 4. No. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

mandiri. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan pengetahuan ekonomi mahasiswa dalam praktik pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai hubungan antara pendidikan ekonomi dan perilaku finansial mahasiswa, serta menjadi dasar pengembangan program literasi keuangan di perguruan tinggi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan menggali secara mendalam persepsi, pemahaman, dan pengalaman mahasiswa terkait peran pendidikan ekonomi dalam meningkatkan kemandirian finansial. Menurut Sugiyono (2019), metode kualitatif digunakan untuk memahami fenomena yang dialami subjek penelitian melalui deskripsi kata-kata dalam konteks yang alami.

Penelitian dilaksanakan di ITEBIS PGRI Dewantara dengan subjek penelitian sebanyak lima mahasiswa yang telah mengikuti mata kuliah ekonomi mikro. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa yang memiliki pengalaman mengikuti pembelajaran ekonomi dan memiliki pemahaman dasar literasi keuangan. Penelitian ini berlangsung selama kurang lebih tiga bulan, mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, dan analisis.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, wawancara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai pemahaman mahasiswa tentang pendidikan ekonomi dan pengaruhnya terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Kedua, observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kebiasaan mahasiswa dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti pola pengeluaran, kebiasaan menabung, atau cara mereka membuat keputusan keuangan. Ketiga, dokumentasi berupa pengumpulan data pendukung, seperti catatan perkuliahan atau bukti keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan literasi keuangan.

Indikator penelitian difokuskan pada dua variabel utama. Pendidikan ekonomi dilihat melalui pemahaman konsep dasar ekonomi, penerapan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, dan pengalaman belajar terkait literasi keuangan. Kemandirian finansial diukur melalui kemampuan mengatur pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, upaya menghindari hutang konsumtif, serta kesadaran membuat keputusan finansial yang rasional.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (1994) yang meliputi tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan mengelompokkan hasil

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

wawancara sesuai fokus penelitian. Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi dan matriks tematik. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan temuan yang muncul selama proses penelitian. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta melakukan member check kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Pendidikan Ekonomi Pada Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai variabel **Pendidikan Ekonomi** diperoleh melalui wawancara mendalam dengan lima mahasiswa ITEBIS PGRI Dewantara yang telah mengikuti mata kuliah ekonomi. Wawancara ini dilakukan untuk menggali pemahaman mahasiswa terkait konsep ekonomi, penerapan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari, serta pengalaman mereka dalam memperoleh literasi keuangan. Secara umum, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami pengelolaan keuangan pribadi dan menyadari pentingnya membuat anggaran. Namun, pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi seperti permintaan dan penawaran maupun inflasi masih bervariasi, dan penerapannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari belum sepenuhnya optimal. Selain itu, sumber pengetahuan mahasiswa tidak hanya berasal dari perkuliahan, tetapi juga dari media sosial, seminar, dan pengalaman pribadi. Dengan demikian, peran pendidikan ekonomi dinilai cukup penting, terutama dalam memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan pengelolaan keuangan yang praktis. Berikut hasil wawancara pada 5 mahasiswa:

Tabel. 1. Wawancara Pendidikan Ekonomi

No	Pertanyaan	M1	M2	M3	M4	M5	Simpulan
1	Apa yang dimaksud dengan pengelolaan keuangan pribadi?	Mengatur pemasukan dan pengeluaran agar cukup	Mengelola uang agar tidak boros	Membuat rencana keuangan untuk menabung	Mengatur keuangan sesuai prioritas	Menggunakan uang secara tepat	Semua memahami pengelolaan keuangan sebagai pengaturan pendapatan dan pengeluaran agar efisien
2	Apakah Anda memahami konsep dasar ekonomi seperti permintaan-penawaran, inflasi, atau perencanaan keuangan?	Ya, cukup paham	Sedikit, tahu inflasi	Cukup paham, suka membaca	Pernah belajar tapi kurang paham	Paham tentang perencanaan keuangan	Pemahaman bervariasi, sebagian paham, sebagian hanya tahu dasar
3	Bagaimana pemahaman Anda tentang pentingnya membuat anggaran	Sangat penting	Penting agar uang tidak habis	Penting untuk kontrol pengeluaran	Tahu penting, tapi jarang buat	Penting untuk prioritas	Semua menganggap penting, tapi praktik masih kurang

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	keuangan?						
4	Apakah Anda menerapkan pengetahuan ekonomi dalam mengatur keuangan? Berikan contoh.	Ya, buat catatan pengeluaran	Kadang, batasi jajan	Gunakan sistem 50-30-20	Jarang, ikuti kebutuhan	Selalu menabung	Sebagian menerapkan, ada yang belum konsisten
5	Bagaimana cara Anda mengatur pengeluaran agar sesuai pendapatan?	Membagi uang sesuai kebutuhan	Pakai aplikasi pencatat	Mengurangi belanja tidak penting	Mengandalkan kiriman	Sisihkan 10% untuk tabungan	Strategi berbeda-beda, sebagian sudah mengatur, sebagian belum
6	Apakah Anda punya strategi untuk menghindari pemborosan?	Buat daftar kebutuhan	Kurangi nongkrong	Batasi e-wallet	Tidak ada strategi	Fokus pada kebutuhan	Ada strategi sederhana, tetapi tidak semua disiplin
7	Dari mana Anda memperoleh pengetahuan pengelolaan keuangan?	Mata kuliah & teman	Media sosial	Seminar & buku	Pengalaman pribadi	Kuliah & YouTube	Sumber beragam: kuliah, media sosial, seminar, pengalaman
8	Seberapa besar peran pembelajaran ekonomi di kampus membantu Anda?	Cukup besar	Lumayan, belajar juga dari internet	Sangat besar	Tidak terlalu besar, teoritis	Cukup besar	Peran kuliah cukup signifikan, tapi ada yang nilai masih teoritis
9	Materi yang paling bermanfaat?	Perencanaan keuangan	Pengelolaan keuangan pribadi	Investasi & menabung	Manajemen keuangan rumah tangga	Pengendalian pengeluaran	Materi praktis seperti perencanaan keuangan dianggap paling bermanfaat

Pada Indikator 1 tentang Pemahaman Konsep Dasar Ekonomi hasil wawancara menunjukkan bahwa semua mahasiswa memiliki pemahaman umum mengenai pengelolaan keuangan pribadi. Mahasiswa pertama (M1) menyatakan pengelolaan keuangan adalah cara mengatur pemasukan dan pengeluaran agar cukup sampai akhir bulan. Mahasiswa kedua (M2) berpendapat bahwa hal tersebut berarti mengatur uang agar tidak boros, sementara mahasiswa ketiga (M3) menekankan pentingnya membuat rencana keuangan agar dapat menabung. Mahasiswa keempat (M4) menyebutkan pengelolaan keuangan harus mengikuti prioritas kebutuhan, dan mahasiswa kelima (M5) menekankan penggunaan uang secara tepat dan efisien. Ketika ditanya tentang pemahaman konsep dasar ekonomi seperti permintaan-penawaran, inflasi, dan perencanaan keuangan, jawaban mahasiswa bervariasi. M1 dan M3 menyatakan cukup memahami konsep tersebut, M2 hanya mengetahui inflasi sebatas kenaikan harga, sedangkan M4 mengaku kurang memahami detailnya, dan M5 lebih paham tentang perencanaan keuangan karena pernah praktik membuat anggaran. Semua mahasiswa sepakat bahwa membuat anggaran keuangan sangat penting untuk mengendalikan pengeluaran dan memastikan uang cukup hingga akhir bulan. Meskipun demikian, salah satu mahasiswa (M4) mengaku jarang membuat

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

anggaran walaupun menyadari pentingnya. Secara umum, mahasiswa memahami pentingnya pengelolaan keuangan dan anggaran, namun pemahaman teori ekonomi masih beragam, dan praktik pembuatan anggaran belum dilakukan secara konsisten.

Indikator 2 tentang Penerapan Konsep Ekonomi dalam Kehidupan Sehari-hari menunjukkan sebagian mahasiswa sudah mencoba menerapkan pengetahuan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa pertama membuat catatan pengeluaran bulanan, mahasiswa ketiga menerapkan metode 50-30-20 untuk pengaturan keuangan, dan mahasiswa kelima rutin menabung. Sementara itu, mahasiswa kedua hanya sesekali menerapkan dengan cara membatasi jajan, sedangkan mahasiswa keempat mengaku jarang menerapkan konsep ekonomi karena lebih mengikuti kebutuhan harian. Dalam mengatur pengeluaran agar sesuai pendapatan, M1 membagi uang untuk kebutuhan pokok seperti makan dan transportasi, M2 memanfaatkan aplikasi pencatat keuangan, M3 mengurangi belanja yang tidak penting, dan M5 menyisihkan 10% dari uang saku untuk tabungan. Sebaliknya, M4 masih bergantung pada kiriman uang orang tua dan meminta lagi jika uang habis. Mengenai strategi menghindari pemborosan, M1 membuat daftar kebutuhan, M2 mengurangi kebiasaan nongkrong, M3 membatasi penggunaan e-wallet, dan M5 fokus pada belanja kebutuhan penting. Hanya M4 yang mengaku tidak memiliki strategi khusus. Dapat disimpulkan bahwa Mayoritas mahasiswa telah menerapkan pengelolaan keuangan sederhana, seperti mencatat pengeluaran dan menabung, tetapi sebagian masih memiliki kebiasaan konsumtif dan belum disiplin dalam strategi penghematan.

Indikator 3 tentang Pengalaman Belajar Ekonomi menunjukkan sumber pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan sangat beragam. M1 dan M5 mendapatkannya melalui perkuliahan, M2 memanfaatkan media sosial seperti Instagram dan TikTok, M3 mengikuti seminar literasi keuangan dan membaca buku, sedangkan M4 lebih banyak belajar dari pengalaman pribadi. Ketika ditanya peran pembelajaran ekonomi di kampus, sebagian besar mahasiswa menilai cukup besar karena memberikan pemahaman tentang budgeting, meskipun M4 menilai materinya masih terlalu teoretis. Untuk materi yang paling bermanfaat, mahasiswa sepakat bahwa perencanaan keuangan dan pengendalian pengeluaran adalah hal yang sangat membantu mereka dalam mengelola keuangan. Dapat disimpulan bahwa pembelajaran ekonomi di kampus memberikan kontribusi positif, namun mahasiswa juga memanfaatkan sumber lain seperti media sosial, seminar, dan pengalaman untuk memperdalam pemahaman. Materi praktis seperti perencanaan keuangan dianggap paling bermanfaat.

Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki pemahaman yang cukup baik tentang pengelolaan keuangan pribadi dan pentingnya membuat anggaran. Hal ini terjadi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 4. No. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

karena mahasiswa mendapatkan materi pengelolaan keuangan melalui mata kuliah ekonomi yang membahas konsep dasar manajemen keuangan, perencanaan keuangan, serta pengelolaan sumber daya. Namun, meskipun pemahaman tersebut ada, tidak semua mahasiswa mampu menerapkannya secara konsisten. Faktor utama yang mempengaruhi hal ini adalah keterbatasan pendapatan mahasiswa yang sebagian besar masih bergantung pada uang saku dari orang tua, kurangnya kedisiplinan dalam pengelolaan keuangan, serta tingginya pengaruh gaya hidup konsumtif yang dipicu oleh media sosial. Kondisi ini sesuai dengan temuan wawancara, di mana beberapa mahasiswa menyatakan masih kesulitan menerapkan strategi penghematan meskipun memahami konsepnya.

Kemandirian Finansial Mahasiswa

Hasil penelitian mengenai **Kemandirian Finansial** diperoleh dari wawancara mendalam dengan lima mahasiswa ITEBIS PGRI Dewantara. Wawancara ini bertujuan untuk menggali kemampuan mahasiswa dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran, kebiasaan menabung, upaya menghindari hutang konsumtif, serta kesadaran mereka dalam mengambil keputusan keuangan.

Table 2. Wawancara Kemandirian Finansial Mahasiswa

No	Pertanyaan	M1	M2	M3	M4	M5	Simpulan
1	Bagaimana cara Anda mengelola uang saku atau pendapatan?	Buat anggaran bulanan	Simpan sebagian di tabungan	Gunakan sistem prioritas kebutuhan	Pakai uang sesuai kebutuhan harian	Catat pemasukan & pengeluaran	Mayoritas mengelola dengan anggaran sederhana, ada yang masih spontan
2	Apakah Anda membuat catatan keuangan? Mengapa?	Ya, untuk kontrol pengeluaran	Kadang, jika uang pas-pasan	Ya, supaya tahu sisa uang	Tidak, merasa tidak perlu	Ya, lewat aplikasi	Sebagian besar membuat catatan, tetapi belum konsisten
3	Apakah Anda menabung secara rutin? Bagaimana caranya?	Ya, sisihkan 10%	Tidak rutin, jika ada sisa	Ya, melalui celengan	Jarang menabung	Ya, lewat rekening bank	Hanya sebagian rutin menabung, lainnya tergantung kondisi
4	Apakah Anda pernah merencanakan keuangan untuk jangka panjang?	Ya, untuk bayar UKT	Kadang, untuk beli HP	Ya, rencana punya usaha kecil	Tidak pernah	Ya, untuk biaya darurat	Beberapa mahasiswa merencanakan jangka panjang, sebagian tidak
5	Apakah Anda pernah meminjam uang untuk kebutuhan sehari-hari?	Pernah, jika uang habis	Sering, dari teman	Tidak pernah	Pernah, via pinjaman online	Pernah, dari keluarga	Banyak mahasiswa pernah meminjam, beberapa via pinjaman online
6	Bagaimana pandangan Anda terhadap pinjaman online?	Berbahaya, bunga besar	Kurang baik, bikin ketergantungan	Tidak setuju, risiko tinggi	Boleh, asal bijak	Tidak baik untuk mahasiswa	Sebagian besar menilai pinjol berbahaya, satu mahasiswa setuju asal bijak
7	Bagaimana Anda memutuskan	Berdasarkan kebutuhan	Kadang karena keinginan	Lihat kemampuan keuangan	Sesuai tren teman	Berdasarkan urgensi	Sebagian menimbang kebutuhan, tapi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

	saat ingin membeli barang baru?						pengaruh tren masih ada
8	Apa pertimbangan utama ketika mengeluarkan uang besar?	Penting-tidaknya barang	Manfaat barang	Dampak ke keuangan	Dorongan teman	Sesuai perencanaan	Mayoritas mempertimbangkan manfaat dan perencanaan, tapi faktor sosial mempengaruhi

Pada Indikator 1 tentang Kemampuan Mengatur Pendapatan dan Pengeluaran sebagian besar mahasiswa sudah mencoba mengelola uang saku dengan membuat anggaran sederhana. Mahasiswa pertama (M1) menyusun anggaran bulanan, M3 menggunakan sistem prioritas kebutuhan, dan M5 mencatat semua transaksi. Namun, M4 mengaku mengeluarkan uang sesuai kebutuhan harian tanpa perencanaan. Sebagian besar mahasiswa juga membuat catatan keuangan, tetapi M4 merasa tidak perlu melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mengatur keuangan sudah dimiliki, tetapi belum dilakukan secara konsisten.

Indikator 2 tentang Kebiasaan Menabung dan Perencanaan Masa Depan hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sebagian mahasiswa yang menabung secara rutin. M1 selalu menyisihkan 10% dari uang saku, dan M5 menabung melalui rekening bank. Sebaliknya, M2 dan M4 tidak rutin menabung karena penghasilan terbatas. Beberapa mahasiswa merencanakan keuangan jangka panjang, misalnya untuk membayar UKT (M1) dan membuka usaha kecil (M3). Namun, ada mahasiswa yang sama sekali tidak memiliki rencana jangka panjang (M4). Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran menabung dan merencanakan masa depan masih bervariasi.

Indikator 3 tentang Upaya Menghindari Hutang Konsumtif dimana Mayoritas mahasiswa mengaku pernah meminjam uang, baik kepada teman maupun keluarga. Bahkan ada mahasiswa yang menggunakan pinjaman online (M4), yang berisiko tinggi. Sebagian besar mahasiswa menilai pinjaman online berbahaya karena bunga tinggi dan dapat menimbulkan ketergantungan, kecuali satu mahasiswa (M4) yang menilai pinjaman online boleh dilakukan asal bijak. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif masih terjadi karena keterbatasan dana dan gaya hidup.

Indikator 4 tentang Kesadaran dalam Pengambilan Keputusan Keuangan hal ini menunjukkan sebagian mahasiswa mempertimbangkan kebutuhan dan urgensi sebelum membeli barang (M1, M3, M5). Namun, M2 dan M4 kadang membeli barang karena keinginan atau pengaruh teman. Ketika mengeluarkan uang dalam jumlah besar, mayoritas mempertimbangkan manfaat barang dan perencanaan, tetapi pengaruh sosial juga berperan. Temuan ini menegaskan bahwa pengambilan keputusan keuangan mahasiswa masih dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tren dan lingkungan sosial.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 4. No. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

Secara keseluruhan, mahasiswa memiliki kesadaran untuk mengatur keuangan, tetapi penerapannya masih belum konsisten. Kebiasaan menabung dilakukan oleh sebagian mahasiswa, sedangkan yang lain hanya menabung jika ada sisa uang. Perencanaan keuangan jangka panjang belum menjadi kebiasaan mayoritas. Fenomena penggunaan pinjaman, termasuk pinjaman online, menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum sepenuhnya mandiri secara finansial. Faktor gaya hidup, pengaruh sosial, dan keterbatasan pendapatan masih menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kemandirian finansial.

Peran Pendidikan Ekonomi dalam Meningkatkan Kemandirian Finansial

Hasil penelitian menunjukkan adanya keterkaitan yang kuat antara peran pendidikan ekonomi dan tingkat kemandirian finansial mahasiswa. Temuan wawancara mengindikasikan bahwa mahasiswa yang memahami konsep dasar ekonomi, seperti pengelolaan pendapatan, pembuatan anggaran, dan pengendalian pengeluaran, cenderung lebih mampu mengatur keuangan pribadi, menabung secara rutin, dan merencanakan kebutuhan jangka panjang. Sebaliknya, mahasiswa yang kurang memanfaatkan ilmu ekonomi dalam praktik keuangan sehari-hari terlihat lebih boros, tidak memiliki catatan keuangan, dan sering meminjam uang, bahkan melalui pinjaman online. Beberapa mahasiswa juga menegaskan bahwa materi yang bersifat praktis, seperti perencanaan keuangan, menjadi faktor penting yang membantu mereka mengatur pengeluaran dan menabung. Namun, sebagian mahasiswa masih kesulitan menerapkan konsep yang dipelajari karena keterbatasan pendapatan, kebiasaan konsumtif, dan pengaruh sosial dari lingkungan.

Temuan penelitian ini memperlihatkan tiga hal penting: (1) Pendidikan ekonomi berperan meningkatkan literasi keuangan mahasiswa, meskipun penerapannya belum optimal; (2) Mahasiswa membutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih aplikatif agar mampu mengelola keuangan secara nyata; dan (3) Faktor eksternal seperti gaya hidup dan pengaruh teman menjadi hambatan utama dalam mewujudkan kemandirian finansial.

Keterkaitan ini dapat dijelaskan melalui Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh niat, norma sosial, dan persepsi kontrol diri. Hal ini relevan dengan temuan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman keuangan, faktor lingkungan dan kebiasaan konsumtif masih memengaruhi perilaku mereka.

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan Lusardi dan Mitchell (2014) yang mengungkapkan bahwa literasi keuangan formal berpengaruh positif terhadap pengambilan keputusan finansial, tetapi implementasi perilaku membutuhkan dukungan lingkungan dan kebiasaan baik. Demikian pula, studi Margaretha dan Pambudhi (2015) di Indonesia menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

keuangan tinggi lebih mampu membuat perencanaan dan menabung, meskipun masih rentan terhadap pengaruh gaya hidup konsumtif.

Studi Afriani & Yanti (2020) menunjukkan bahwa literasi keuangan berkorelasi positif dengan perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian Azizah et al. (2024) juga menegaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan keuangan mahasiswa, semakin baik perilaku pengelolaan keuangannya, khususnya dalam hal budgeting, pengelolaan utang, dan tabungan. Temuan ini diperkuat oleh meta-analisis Kaiser et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendidikan finansial memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan perilaku keuangan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa pendidikan ekonomi merupakan faktor penting dalam membentuk perilaku finansial yang mandiri, tetapi perlu diiringi pendekatan praktis dan dukungan lingkungan agar hasilnya lebih optimal.

Dengan demikian, pendidikan ekonomi memberikan kontribusi penting terhadap peningkatan kemandirian finansial mahasiswa, namun perlu dilengkapi dengan strategi pembelajaran yang praktis, serta intervensi yang mendorong perubahan perilaku dan pengendalian pengaruh eksternal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan kemandirian finansial mahasiswa, meskipun implementasinya dalam kehidupan sehari-hari masih belum konsisten. Mahasiswa yang memahami konsep pengelolaan keuangan, seperti pembuatan anggaran dan perencanaan pengeluaran, cenderung lebih mampu menabung dan menghindari hutang konsumtif. Namun, sebagian mahasiswa tetap mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan karena keterbatasan pendapatan, pengaruh gaya hidup konsumtif, dan tekanan sosial dari lingkungan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh mahasiswa ITEBIS PGRI Dewantara yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Partisipasi aktif, keterbukaan dalam memberikan informasi, serta kesediaan untuk diwawancarai memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyelesaian penelitian ini. Tanpa kerja sama dan kejujuran Anda, penelitian ini tidak akan memperoleh data yang akurat dan mendalam. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan literasi keuangan mahasiswa dan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemandirian finansial di kalangan mahasiswa.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional

Vol. 4. No. 3 Agustus 2025
e-ISSN: 2830-1080 p-ISSN: 2830-1072

DAFTAR PUSTAKA

Afriani, R., & Yanti, D. (2020). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis dan Akuntansi (IJEBAR)*, 4(1), 152–160. https://doi.org/10.32477/jebar

Ajzen, I. (1991). *The theory of planned behavior*. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 50(2), 179–211. https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T

Azizah, I., Susilaningsih, S., & Noviani, L. (2024). The impact of financial knowledge on college students' financial behavior: A systematic literature review. *Asian Journal of Management and Accounting*, 7(1), 41–56. https://doi.org/10.5555/ajma.2024.07.1.41

Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. University of Chicago Press.

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Economic Surveys*, 36(3), 657–681. https://doi.org/10.1111/joes.12432

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. Journal of Economic Literature, 52(1), 5–44. https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5

Margaretha, F., & Pambudhi, R. A. (2015). Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, 17(1), 76–85*.

Nurgiyantoro, B. (2018). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

Purwanto, N. (2016). *Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sinambela, L. P. (2019). *Metodologi penelitian: Panduan praktis untuk peneliti pemula.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2020*). Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional